

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan publik merupakan keputusan strategis yang disusun pemerintah untuk merespons persoalan yang muncul di masyarakat melalui langkah-langkah yang terarah dan terukur, sehingga setiap tindakan memiliki landasan yang jelas (Fitri et al., 2022). Kebijakan berfungsi sebagai instrumen negara dalam mengatur, melayani, dan memberdayakan masyarakat agar kualitas hidupnya meningkat sesuai kebutuhan lokal (Pariono et al., 2025). Tanpa pelaksanaan yang nyata, kebijakan hanya menjadi dokumen administratif yang tidak mampu menyelesaikan masalah publik atau menghasilkan perubahan yang diharapkan. Oleh sebab itu, keberadaan kebijakan publik idealnya berorientasi pada hasil, dengan pelaksanaan yang sistematis, konsisten, dan didukung oleh koordinasi antarpemangku kepentingan. Kehadiran stakeholder seperti organisasi masyarakat, dunia pendidikan, dan komunitas lokal juga diperlukan agar kebijakan yang dibuat relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Implementasi kebijakan adalah tahap paling penting dalam pelaksanaan sebuah kebijakan. Pada tahap inilah terlihat apakah kebijakan tersebut benar-benar berhasil memberi manfaat bagi masyarakat. Implementasi dapat diartikan sebagai proses mengubah keputusan atau aturan yang dibuat pemerintah menjadi tindakan nyata dalam bentuk program, kegiatan, maupun pelayanan publik (Alamin & Suwandi, 2024). Keberhasilan proses ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti penyampaian informasi kebijakan yang jelas, ketersediaan sumber daya yang memadai, sikap dan komitmen pihak pelaksana, serta sistem birokrasi yang mendukung dan tidak berbelit-belit (Amalo, 2019). Pelaksanaan kebijakan dalam bidang literasi terlihat dari upaya pemerintah daerah menyelenggarakan program perpustakaan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi masyarakat.

Literasi pada dasarnya mencakup kemampuan dasar individu untuk membaca, menulis dan berhitung, tetapi dalam perkembangannya literasi kini dipahami lebih luas sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menghasilkan, mengkomunikasikan dan melakukan perhitungan menggunakan bahan tertulis dan cetakan dalam konteks yang berbeda. Literasi awalnya hanya membaca dan menulis saja, namun kemudian meluas mencakup pemahaman yang mendalam terhadap berbagai bentuk komunikasi dan media (Zahra & Afiyatni, 2024). Seiring dengan perubahan sosial dan kemajuan teknologi, literasi pun mengalami perluasan sehingga muncul beberapa jenis literasi yang relevan dalam konteks masyarakat modern. Penelitian di Indonesia menunjukkan adanya literasi digital, literasi media, literasi informasi, dan literasi bahasa sebagai komponen yang saling melengkapi (Anggraini & Harris, 2023). Misalnya, literasi digital mencakup kemampuan individu menggunakan teknologi informasi secara efektif, literasi media berhubungan dengan kemampuan mengkritisi pesan dan media, sementara literasi informasi melibatkan keterampilan menemukan, mengevaluasi dan memanfaatkan informasi yang tepat.

Dalam pembangunan masyarakat dan layanan publik, literasi menjadi salah satu kunci strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memperkuat partisipasi sosial. Literasi digital terbukti berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat, di mana akses teknologi dan penguasaan literasi digital meningkatkan kemampuan warga untuk berinovasi, berwirausaha, serta berpartisipasi dalam agenda pembangunan berkelanjutan (N. M. Putri, 2024). Meskipun literasi memiliki peran yang semakin vital, sejumlah penelitian di Indonesia mengungkap tantangan yang masih dihadapi seperti kesenjangan akses teknologi, perbedaan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta kurangnya pemahaman literasi dalam layanan publik maupun pendidikan. Sebagai contoh, riset tentang literasi pendidikan di era digitalisasi Society 5.0 menegaskan bahwa kesenjangan akses teknologi serta kebutuhan keterampilan baru menjadi hambatan utama (Limilia & Aristi, 2019).

Secara nasional, komitmen terhadap pengembangan literasi dan layanan perpustakaan telah diatur dalam berbagai regulasi. Salah satunya adalah Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan adalah peraturan yang mengatur sistem penyelenggaraan perpustakaan di Indonesia dengan tujuan utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa., yang menegaskan bahwa perpustakaan merupakan wahana belajar sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia beriman, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 memperkuat kewajiban pemerintah daerah dalam mengembangkan, membina, dan mendayagunakan perpustakaan secara merata dan berkelanjutan. Selanjutnya, Permendagri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, yang menjadi dasar evaluasi kinerja penyelenggaraan perpustakaan.

Tabel 1. 1 Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Per 24 Februari 2023

Lokasi	Indeks Pembangunan Literasi masyarakat
Indonesia	69,19%
Jawa Tengah	64,4%
Purbalingga	54,69%

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia Dan Jawa Tengah

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa capaian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kabupaten Purbalingga pada tahun 2023 masih rendah yaitu sebesar 54,69%. Angka tersebut menunjukkan nilai riil Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kabupaten Purbalingga sesuai dengan hasil pendataan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan literasi di Purbalingga masih perlu diperbaiki, diperlukan upaya yang konsisten dan terarah agar kualitas literasi masyarakat dapat lebih optimal dan merata di seluruh wilayah. Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan di Kabupaten Purbalingga memerlukan arah kebijakan yang selaras dengan regulasi nasional

dan daerah agar fungsi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran masyarakat dapat terwujud secara optimal.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Purbalingga Nomor 1 Tahun 2018 tentang penyelenggaraan perpustakaan diartikan sebagai kegiatan pengelolaan koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang teratur, untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, serta rekreasi bagi para pemustaka. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Purbalingga, perpustakaan memiliki peran penting dalam mencerdaskan masyarakat melalui peningkatan kemampuan literasi secara luas. Oleh karena itu, tata kelola menjadi aspek yang sangat penting agar fungsi perpustakaan dapat berjalan optimal dan mendukung kinerja organisasi. Namun, permasalahan yang muncul adalah tata kelola perpustakaan yang belum sepenuhnya menyesuaikan dengan perkembangan tren dan pola pikir masyarakat masa kini. Akibatnya, indikator kinerja yang dirumuskan belum mampu menggambarkan kemajuan yang diharapkan, sehingga berdampak pada menurunnya tingkat literasi masyarakat.

Sebagai bentuk upaya dalam menghadapi tantangan rendahnya tingkat literasi masyarakat yang terlihat dari beberapa indikator, seperti pemerataan layanan, ketersediaan koleksi, kualitas tenaga perpustakaan, serta jumlah kunjungan, diperlukan langkah konkret untuk memperbaiki dan mengoptimalkan seluruh aspek tersebut. Pada tahun 2023 Pemerintah Kabupaten Purbalingga melakukan langkah strategis dengan meresmikan gedung baru Perpustakaan Daerah pada 9 Maret 2023. Gedung baru tersebut berlokasi di Jl. Cahyana Baru No. 12, Penambongan, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Sebelumnya, perpustakaan daerah kabupaten berada di gedung lama yang terletak di Jalan Alun-Alun Utara No. 1, Purbalingga, sebagai bagian dari UPTD Perpustakaan dan Museum (bersama Museum Prof. Dr. Soegarda Poerbakawatja) sejak 24 April 2003. Selain itu, kantor dinas perpustakaan dan arsip sebelumnya menggunakan alamat di Jl. Dipokusumo No. 7, Purbalingga sebagai lokasi instansi operasional

perpustakaan dan arsip daerah. (dinarspus.purbalinggakab.go.id). Setelah pindah ke gedung baru tersebut, Perpustakaan Daerah Kabupaten Purbalingga menginisiasi inovasi Ajar Pustaka yang merupakan singkatan dari Ayo Belajar di Perpustakaan dengan Keputusan Kepala Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Purbalingga Nomor: 360.2/11.I/2023 Tentang Pembentukan Tim Inovasi Ayo Belajar Di Perpustakaan (Ajar Pustaka) yang ditetapkan pada tanggal 2 April Tahun 2023. Kegiatan belajar yang dilakukan adalah belajar dalam arti luas, yaitu dapat berupa kegiatan membaca, menulis, diskusi, bedah buku, pertemuan komunitas, perlombaan, pameran, pelatihan serta kegiatan lain yang mencerminkan literasi sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat. Program ini ditujukan untuk menjadikan perpustakaan tidak hanya sebagai tempat simpan dan pinjam buku, melainkan sebagai pusat pembelajaran masyarakat, kreativitas, dan pemberdayaan, di mana pengunjung dapat mengikuti kegiatan literasi, pelatihan keterampilan, kegiatan komunitas, ruang audio visual, serta kegiatan edukatif lainnya. Perpustakaan Daerah Kabupaten Purbalingga memiliki koleksi buku dengan berbagai kategori sebanyak 86.603 eksemplar dan 33.743 judul. Di samping buku-buku bacaan juga memiliki koleksi naskah-naskah kuno terkait dengan sejarah, dan budaya dan naskah-naskah yang lain.

Sebagai inovasi layanan publik di bidang perpustakaan, program Ajar Pustaka diharapkan mampu menjadi solusi untuk meningkatkan minat dan kesadaran masyarakat dalam berliterasi. Melalui program ini, masyarakat diharapkan lebih termotivasi untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar, baik secara digital maupun secara langsung. Tujuan akhirnya adalah agar masyarakat memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kualitas diri, bekerja, berbisnis, serta meningkatkan taraf ekonomi. Gedung baru dengan fasilitas yang lebih lengkap dan memadai seperti ruang multimedia, ruang anak-anak, ruang baca umum, ruang pojok baca digital, serta ruang audio visual dan lain-lain bagi pengunjung mendukung terwujudnya visi perpustakaan yaitu perpustakaan dan kearsipan sebagai

sumber belajar dan informasi. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat literasi masyarakat sebelum dan sesudah pelaksanaan program Ajar Pustaka, perlu dilakukan analisis terhadap data capaian kinerja Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Purbalingga. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur perkembangan literasi adalah Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM), yang menggambarkan target dan realisasinya. Data ini penting untuk menilai efektivitas upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat melalui berbagai program perpustakaan. Berikut disajikan capaian indikator IPLM Kabupaten Purbalingga tahun 2022–2024.

Tabel 1. 2 Analisis Capaian Kinerja Tujuan dengan Indikator IPLM Purbalingga Tahun 2022-2024

Indikator Kerja	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat
Target 2022	11%
Realisasi 2022	7,41%
Target 2023	12%
Realisasi 2023	12,02%
Target 2024	13%
Realisasi 2024	14,77%

Sumber: (Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Purbalingga, 2024)

Perlu dipahami bahwa capaian IPLM Kabupaten Purbalingga yang dilaporkan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan menggunakan satuan persentase kinerja tujuan, berbeda dengan indeks yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional RI yang berskala 0–100. Dengan demikian, angka 12,02% pada tahun 2023 bukan menggambarkan skor indeks nasional, melainkan persentase capaian target kinerja daerah di bidang literasi masyarakat. Tabel tersebut menunjukkan bahwa Capaian Kinerja Tujuan dengan indikator Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) pada tahun 2023, masih sangat rendah realisasi capainnya yakni dengan target sebesar 12%, realisasi sebesar 12,02%. Nilai realisasi sebesar 12,02% menandakan bahwa perkembangan

literasi masyarakat belum sepenuhnya optimal dan masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal pemerataan layanan dan partisipasi masyarakat umum. Kondisi ini mengindikasikan bahwa fungsi perpustakaan belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan dan ekspektasi masyarakat di tengah perkembangan teknologi informasi yang cepat. Oleh sebab itu, program Ajar Pustaka yang telah ditetapkan berorientasi pada peningkatan literasi masyarakat. Terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan setelah implementasi program Ajar Pustaka pada tahun 2023. Target sebesar 13% berhasil dilampaui dengan capaian 14,77% pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program inovatif tersebut mulai memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengunjung perpustakaan, minat baca dan kegiatan literasi masyarakat. Meskipun demikian, keberhasilan ini masih perlu ditinjau lebih lanjut dari aspek implementasi kebijakan, koordinasi antarunit pelaksana, serta partisipasi aktif masyarakat sebagai penerima manfaat. Analisis yang lebih mendalam dibutuhkan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program ini telah sesuai dengan tujuan awalnya, serta untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya.

Tabel 1. 3 Hasil Ajar Pustaka

Tahun	Onsite	Online	Jumlah	Progres
2022	15.700	-	15.700	-
2023	42.007	436	42.513	270,78%
2024	52.570	27.097	79.667	187,39%

Sumber: Informasi Pra Survei 28 Oktober 2025 (Diolah)

Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya peningkatan yang sangat signifikan terhadap jumlah pemustaka yang memanfaatkan layanan program Ajar Pustaka dari tahun 2023 hingga 2024. Pada tahun 2022 di Perpustakaan Daerah yang lama, total pemustaka tercatat sebanyak 15.700 orang, seluruhnya berasal dari kunjungan *onsite* karena layanan berbasis digital belum diimplementasikan pada tahun tersebut. Memasuki tahun 2023 setelah berpindah ke gedung baru dan adanya inovasi program Ajar Pustaka, jumlah

pemustaka meningkat tajam menjadi 42.513 orang, terdiri dari 42.007 kunjungan *onsite* dan 436 kunjungan *online*, atau mengalami kenaikan sebesar 270,78 % dibanding tahun sebelumnya. Lonjakan ini menunjukkan mulai berfungsinya sistem layanan hybrid yang menggabungkan kunjungan langsung dan akses daring. Pada tahun 2024, total pemustaka kembali naik menjadi 79.667 orang, dengan rincian 52.570 kunjungan *onsite* dan 27.097 kunjungan *online*. Persentase peningkatan mencapai 187,39 % dibandingkan tahun 2023.

Kenaikan ini menunjukkan progres yang sangat positif terhadap peningkatan literasi masyarakat, baik melalui layanan *onsite* maupun *online*. Kerja sama menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi program Ajar Pustaka. Berdasarkan data Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Purbalingga, sepanjang tahun 2023 hingga 2025 telah dilakukan berbagai perjanjian kerja sama dengan lembaga pendidikan dan komunitas lokal.

Tabel 1. 4 Daftar dan Jumlah Kerja Sama Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Purbalingga Tahun 2023–2025

Tahun	Jenis Lembaga	Jumlah
2023	SD/MI, SMP	18
2024	PAUD, SD, SMP, LKSA, Ponpes, Komunitas	227
2025	SD, Lembaga/Komunitas	22
Jumlah		267

Sumber: Informasi Pra Survei 12 September 2025 (Diolah)

Tabel tersebut menggambarkan perkembangan jumlah serta jenis lembaga yang menjalin kerja sama dengan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Purbalingga dalam kurun waktu tiga tahun, yaitu 2023–2025. Pada tahun 2023, kerja sama masih terbatas pada 18 lembaga pendidikan, terutama SD/MI dan SMP. Selanjutnya, pada tahun 2024 terjadi peningkatan yang sangat signifikan dengan total 227 lembaga yang bekerja sama, mencakup PAUD, SD, SMP, LKSA, pondok pesantren, serta berbagai komunitas. Tahun 2025 menunjukkan kesinambungan kolaborasi dengan 22 lembaga tambahan, berupa

SD serta komunitas atau organisasi masyarakat. Jika dijumlahkan, terdapat total 267 kerja sama dalam tiga tahun. Peningkatan kerja sama tersebut mencerminkan perluasan jejaring dan semakin kuatnya kolaborasi lintas sektor dalam mendukung kegiatan literasi di Kabupaten Purbalingga. Kerja sama ini berperan penting dalam memperluas jangkauan program Ajar Pustaka, memperbesar partisipasi masyarakat, serta memastikan bahwa kegiatan literasi dapat menjangkau berbagai kalangan di sekolah, komunitas, maupun lembaga pendidikan lainnya.

Kegiatan literasi yang dilaksanakan melalui program Ajar Pustaka mencakup berbagai aktivitas seperti membaca, menulis, diskusi, bedah buku, perlombaan, pelatihan, pameran, pertemuan komunitas, *storytelling*, *read aloud*, serta bentuk kegiatan literasi lainnya. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut, berikut disajikan bentuk-bentuk kegiatan literasi yang tersedia di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purbalingga beserta penjelasan singkat pelaksanaannya. Penyajian ini dimaksudkan untuk menunjukkan bagaimana perpustakaan menghadirkan layanan yang beragam agar masyarakat dapat belajar, berkreativitas, dan mengembangkan keterampilan melalui kegiatan literasi.

Tabel 1. 5 Kegiatan Literasi Program Ajar Pustaka

No	Jenis Kegiatan	Penjelasan Pelaksanaan di Perpustakaan
1	Membaca	Pengunjung datang langsung ke perpustakaan dan membaca buku sesuai minat mereka di ruang baca yang sudah disediakan
2	Menulis	Perpustakaan mengadakan atau menyediakan ruangan untuk kegiatan pelatihan atau kelas menulis seperti menulis puisi, cerita pendek dan lain lain untuk melatih kreativitas dan keterampilan literasi
3	Diskusi	Kegiatan diskusi dilakukan secara kelompok untuk mempertajam ilmu pengetahuan atau pengalaman serta memperkaya alternatif pemecahan masalah

4	Bedah Buku	Perpustakaan menyediakan ruangan untuk acara pembahasan suatu buku bersama
5	Perlombaan	Diselenggarakan lomba seperti lomba bercerita, baca puisi, atau pembuatan video kreatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri
6	Pelatihan	Perpustakaan menyelenggarakan pelatihan seperti menulis artikel, dan pelatihan keterampilan lainnya
7	Pameran	Perpustakaan mengadakan acara pameran agar masyarakat dapat mengenal lebih banyak informasi dan karya literasi. Seperti pameran lukisan tunggal karya Jentot Subechi dengan tema golong gilig yang memamerkan 25 lukisan abstrak pada tanggal 15 November sampai 15 Desember tahun 2023, lalu tanggal 3-31 Mei 2025 peringatan hari menggambar dunia dilakukan pameran 52 gambar karya Jentot Subechi, lalu acara Festival Literasi Ajar Pustaka pada tanggal 15 - 20 September 2025 sekaligus memperingati Hari Kunjung Perpustakaan yang jatuh pada 14 September 2025 dan Hari Literasi Internasional pada 8 September
8	Pertemuan Komunitas	Perpustakaan menyediakan ruangan untuk komunitas literasi atau kelompok belajar bertemu dan melakukan kegiatan bersama
9	<i>Storytelling</i>	Pustakawan membacakan cerita kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan untuk menumbuhkan minat baca sejak dini
10	<i>Read Aloud</i>	Kegiatan membaca nyaring/suara keras yang bertujuan melatih anak dalam pelafalan, pemahaman cerita, dan keberanian saat membaca

11	Menonton Film Edukasi	Menonton film animasi edukasi untuk menambah pengetahuan, seperti animasi dunia air, bahaya merokok dan narkoba
12	Perpustakaan Keliling	Layanan perpustakaan dengan armada mobil berisikan koleksi buku
13	Kegiatan Literasi Lainnya	Kegiatan dapat menyesuaikan kebutuhan masyarakat nanti perpustakaan memfasilitasi dan menyediakan ruangan

Sumber: Informasi Pra Survei 12 September 2025 (Diolah)

Program Ayo Belajar di Perpustakaan (Ajar Pustaka) merupakan *Good Practice* dalam pengelolaan layanan perpustakaan daerah yang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat. Sejak dijalankan pada tahun 2023, program ini berhasil menghadirkan suasana belajar yang lebih hidup melalui berbagai kegiatan seperti membaca, pelatihan, pertemuan komunitas, dan aktivitas kreatif lainnya. Kerja sama yang semakin luas dengan sekolah, lembaga pendidikan, dan komunitas juga menunjukkan bahwa perpustakaan mampu membangun hubungan yang saling mendukung untuk memperkuat kegiatan literasi dengan itu perpustakaan menginisiasi adanya perpustakaan keliling untuk menjangkau lokasi yang jauh dan menerima permintaan perpustakaan keliling. Peningkatan jumlah pengunjung, bertambahnya kegiatan, serta berkembangnya layanan mencerminkan bahwa program ini telah memberikan contoh yang baik tentang bagaimana perpustakaan dapat menjadi tempat belajar yang terbuka bagi siapa saja dan bermanfaat bagi masyarakat. Dampak positif program ini juga tercermin pada capaian indikator pembangunan literasi daerah. Berdasarkan data Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM), terjadi peningkatan signifikan setelah program Ajar Pustaka diimplementasikan, yaitu dari 54,69% pada tahun 2023 menjadi 70,33% pada tahun 2024. Kenaikan ini menunjukkan adanya perkembangan kualitas literasi masyarakat yang selaras dengan tujuan program, meskipun peningkatan tersebut masih perlu ditelaah dari sisi efektivitas implementasi,

kesiapan sumber daya, dan keberlanjutan program di masa mendatang. Dengan demikian, capaian angka IPLM bukan hanya menjadi indikator keberhasilan awal, tetapi juga menjadi dasar penting untuk mengkaji lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi proses implementasi program. Oleh karena itu, penting untuk menelaah lebih jauh bagaimana pelaksanaan program ini dijalankan, agar dapat dipahami apa saja hal yang membuatnya berjalan dengan baik dan bagaimana pengalaman tersebut dapat menjadi pembelajaran bagi pengembangan layanan perpustakaan di masa mendatang. Berdasarkan alasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” **Implementasi Program Ayo Belajar Di Perpustakaan (Ajar Pustaka) Daerah Kabupaten Purbalingga**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Program Ayo Belajar di Perpustakaan (Ajar Pustaka) dijalankan sebagai *good practice* dalam pengembangan kegiatan literasi di Kabupaten Purbalingga?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan Program Ajar Pustaka sehingga dapat menjadi contoh *good practice* dalam layanan perpustakaan daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana Program Ayo Belajar di Perpustakaan (Ajar Pustaka) diimplementasikan sebagai *good practice* dalam pelayanan literasi di Kabupaten Purbalingga.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang menjadikan Program Ajar Pustaka mampu berjalan efektif dan dapat dianggap sebagai *good practice* dalam layanan perpustakaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, di antaranya sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam kajian administrasi publik, khususnya terkait implementasi program yang berhasil menjadi *good practice* dalam layanan perpustakaan daerah. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi akademik mengenai bagaimana program literasi dapat dikembangkan melalui pendekatan pelayanan publik yang inovatif dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai bagaimana *good practice* dalam layanan literasi dibentuk, dijalankan, dan dikelola oleh perangkat daerah.

2. Bagi Perpustakaan Daerah (Perpusda) dan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (Dinarpus) Kabupaten Purbalingga

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan agar Program Ajar Pustaka semakin baik, berkelanjutan, serta dapat diperluas cakupannya. Hasil penelitian juga dapat menjadi rujukan dalam perencanaan program berikutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi awal dan sumber informasi ilmiah bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai implementasi program literasi, inovasi pelayanan publik, maupun efektivitas program berbasis perpustakaan di daerah lain dengan kondisi yang serupa.